
GERAKAN LITERASI CINTA LINGKUNGAN MELALUI POJOK BACA MASYARAKAT

**Rudy Pramono¹, Wiputra Cendana², Andry M. Panjaitan³,
Hernawati Siahaan⁴, Dinda Sekar Syallomitha⁵**

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pelita Harapan

⁴Universitas Pelita Harapan

⁵Universitas Pelita Harapan

rudy.pramono@uph.edu, wiputra.cendana@uph.edu, andry.panjaitan@uph.edu,
hernawati.siahaan@uph.edu, dinda.syallomitha@uph.edu

Abstrak

Desa Cikande merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Serang, Banten. Desa ini terdiri atas masyarakat pendatang dengan pekerjaan sebagai buruh perusahaan besar yang bergerak di bidang industri, wirausahawan, IRT dan pedagang kecil. Masyarakat antusias dalam menyambut kegiatan yang dilakukan dengan berbagai program pelayanan berupa *Service Learning Project*, Hibah Pemerintah PPK Ormawa dan PkM dosen maupun mahasiswa secara khusus tentang literasi. Kegiatan ini merupakan lanjutan program sebelumnya bagi anak didik. Peserta terdiri tingkat SD-SMA yang menikmati proses bimbingan belajar literasi. Kegiatan dibagikan dalam berbagai aktifitas edukatif yang sederhana. Kegiatan pelayanan ini menjadi rangkaian program di pojok baca masyarakat. Selain itu ada kegiatan penanaman 50 pohon berupa tanaman herbal seperti kunyit, jahe dan laos serta buah-buahan seperti mangga, jambu serta jeruk sehingga anak-anak mengenal manfaatnya sejak dini sebagai bagian dari kecintaan terhadap lingkungan bersama masyarakat desa. Kegiatan dijalankan selama 4 kali dengan 1 kali/bulan dihadiri 40 sd 50 anak didik yang dikemas menarik dan kreatif berkolaborasi antar mahasiswa. Dari hasil evaluasi terlihat 80% peserta lebih memahami kecintaan lingkungan, 85% menikmati games kreatif yang disajikan dan 90% lebih belajar kerjasama dalam belajar.

Kata Kunci: Literasi, lingkungan, pojok baca masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Cikande merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Serang, Banten. Desa ini terdiri atas masyarakat pendatang dengan pekerjaan sebagai buruh perusahaan besar yang bergerak di bidang industri, wirausahawan, IRT dan pedagang kecil. Masyarakat disana sangat antusias di dalam menyambut kegiatan yang dilakukan oleh Universitas Pelita Harapan (UPH) dengan mitra

sekolah Umum TK TIARA VERITAS sejak 2018 dengan berbagai program pelayanan berupa *Service Learning Project*, Hibah Pemerintah PPK Ormawa dan PkM dosen maupun mahasiswa. Salah satu kerja sama yang masih berlanjut hingga saat ini berupa kegiatan pojok baca. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak masa pandemic Covid-19 baik secara daring maupun luring dengan berbagai edukasi literasi menarik dan kreatif.

Anak-anak TK, SD hingga usia SMP di Desa Cikande sangat menikmati proses bimbingan belajar literasi tersebut yang diberikan mahasiswa karena memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain sambil belajar. Hal ini terlihat ketika mereka ikut serta di dalam kegiatan yang dipersiapkan dan tentunya menjadi respon yang sangat diharapkan oleh pihak UPH dan mitra. Melihat pergerakan yang sangat responsif tersebut, Universitas berusaha melanjutkan program khusus literasi lingkungan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan di sekitar rumah dan pohon-pohon rindang untuk mengurangi panas matahari yang begitu terik. Lingkungan di desa Cikande masih jauh dari kata tertata dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari minimnya daya serap tanah sehingga desa Cikande cenderung tergenang air ketika hujan. Masyarakat disana sangat antusias di dalam menyambut kegiatan ini, maka dengan itu semangat warga harus di barengi dengan pembekalan kegiatan positif. Literasi lingkungan melalui pojok membaca bukan hanya sekedar kegiatan membaca, melainkan kegiatan yang di rancang secara variatif dengan berdasar pada prinsip pengelolaan lingkungan di desa Cikande. Literasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berwawasan luas (Leksono, dkk, 2020).



Gambar 1. Lokasi Pojok Baca Masyarakat cikande yang kurang terawat



Gambar 2. Perumahan Cikande tanpa ada penghijauan



Gambar 3. Lokasi jalan perumahan tanpa tanaman besar sebagai area hijau

Lingkungan merupakan sebuah kondisi dimana terjadinya interaksi langsung antara siapa saja yang yang menempati daerah tersebut dan seluruh aspek yang ada di dalamnya termasuk komponen biotik, abiotik, dan sosial (Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Keseimbangan yang terjadi pada setiap komponen tentu membuat lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat adalah tempat terbaik bagi anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang baik itu secara fisik, psikis, emosional, sosial, dan spiritual atau disebut dengan pertumbuhan secara menyeluruh (holistik). Mengajarkan akan Pendidikan lingkungan terhadap anak-anak dapat melatih kepedulian anak pada lingkungan dan mengajarkan anak untuk bertindak dalam menjaga lingkungan di sekitar mereka (Biddle, dkk, 2014). Kesadaran akan lingkungan berarti individu memahami akan pentingnya

menjaga lingkungan tidak hanya secara pengetahuan namun juga memiliki sikap untuk memberikan dampak positif terhadap permasalahan lingkungan (Daniyarti, 2022). Hal ini yang kurang tercermin di Desa Cikande. Lokasi disana masih gersang, panas dan tandus karena kurangnya pepohonan dan tanaman herbal yang bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dalam menghagai ciptaan Tuhan.

Selain itu, anak-anak ini merupakan generasi muda yang menjadi pemimpin di masa depan dan menjadi aktor pemimpin di dalam memajukan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan langkah konkret yang dimulai dari sekarang untuk membuat anak-anak ini menjadi melek informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan bahkan ikut ambil bagian di dalam aktualisasi pengelolaan lingkungan yang tentu saja dimulai dari hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan menanam pohon bagi masyarakat Cikande. Pembelajaran mengenai kesadaran lingkungan ini perlu melibatkan peran siswa secara aktif sehingga mampu berkembang secara kognitif, afektif dan psikomotorik (Kusumaningrum, 2018).

Dalam situasinya, (Maesaroh, Bahagia, & Kamaluddin, 2021) menyebutkan bahwa literasi lingkungan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menafsirkan kondisi dari lingkungan, dan dari pemahaman itu seseorang tersebut dapat melakukan Tindakan yang tepat di dalam mempertahankan, memulihkan, serta meningkatkan kondisi dari suatu lingkungan. Hal ini yang kurang ditanamkan di dalam diri anak-anak Cikande khususnya terkait literasi lingkungan. Dalam rangka meningkatkan literasi mengenai lingkungan, maka perlu dilakukan perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan pola pikir dan karakteristik anak (Miranto, 2018). Siswa akan mengalami kesempatan yang lebih besar dalam membangun koneksi dan konsep abstrak menjadi realitas. Hal ini memberikan dampak bagi anak dalam pengambilan keputusan dan bertindak terhadap lingkungan dengan bersih dan sehat (Hayati, 2020). Nilai positif ini perlu diimbangi dengan pengetahuan sehingga mampu menghasilkan solusi permasalahan lingkungan. Pengetahuan dan kesadaran sikap mengenai

lingkungan dalam menemukan solusi permasalahan disebut sebagai literasi lingkungan (Daniyarti, 2022). Memiliki keterampilan dalam melakukan literasi lingkungan merupakan suatu karakter yang perlu dipahami oleh masyarakat sejak dini sehingga dapat membentuk kebiasaan yang bertahan lama (Chandrawati, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah; 1). Melalui literasi lingkungan ini, masyarakat desa Cikande secara khusus anak-anak sebagai generasi muda diperlengkapi dengan pengetahuan tentang lingkungan. Pengetahuan tersebut juga dibagikan dalam bentuk berbagai kegiatan menarik dan edukatif sehingga anak-anak tidak hanya tahu teori namun juga dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi rangkaian program di pojok baca Masyarakat; 2). Kegiatan penanaman pohon berupa tanaman obat dan buah-buahan sehingga anak-anak mengenal manfaat pohon dan tanaman herbal sejak dini sebagai bagian dari kecintaan terhadap lingkungan bersama masyarakat desa.

METODE

Mahasiswa yang terlibat di dalam kegiatan tersebut secara aktif menjadi promotor dan pelaksana pojok baca. Mahasiswa yang disebut sebagai kakak pembimbing anak-anak desa mengambil peran sebagai pengajar dan pembina yang mengarahkan anak-anak terkait lingkungan. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat berdasarkan sumber daya yang miliki, mulai dari sisi pengetahuan, pendidikan, norma dan pola pikir (Kriswanto, dkk, 2021).

Semua anak-anak yang terlibat mengikuti setiap sesi bersama dengan kakak pembimbing dan kemudian semua pihak terlibat aktif dalam kegiatan skala besar seperti penanaman pohon. Waktu pelaksanaan 1 kali selama 1 bulan, dengan total 4 bulan pelaksanaan. Secara keseluruhan dilaksanakan selama 4 kali.

Selain itu, diharapkan kegiatan literasi ini diharapkan dapat berlanjut secara bertahap sehingga anak-anak tidak tertinggal tetapi tetap mendapat pendidikan selayaknya yang harus mereka dapatkan. Salah satu bentuk kegiatan lain yang

mungkin bisa dikembangkan ke depan jika diterima di masyarakat adalah memberikan beberapa pelatihan-pelatihan terkait lingkungan kepada warga di sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan edukasi dan praktek langsung tentang lingkungan. Kegiatan berupa penanaman 50 pohon berupa tanaman herbal seperti kunyit, jahe dan laos dan buah-buahan seperti manga, jambu serta jeruk sehingga anak-anak mengenal manfaatnya sejak dini sebagai bagian dari kecintaan terhadap lingkungan bersama masyarakat desa. Kegiatan dijalankan selama 4 kali dimana 1 kali/bulan dihadiri 40 sd 50 anak didik yang dikemas menarik dan kreatif berkolaborasi antar mahasiswa relawan ke Desa Cikande. Gambaran Sebagian besar kegiatan tersebut, antara lain sebagai berikut:



Gambar 4. Edukasi 1 dimana edukasi awal di dalam kelas untuk anak Paud, TK dan SD sekitar desa Cikande



Gambar 5. Edukasi 2 dimana belajar secara outdoor terkait lingkungan melalui lagu dan cerita



Gambar 6. Edukasi 3 dimana belajar melalui permainan kreatif terkait lingkungan



Gambar 7. Edukasi 4 dimana adanya simbolis penyerahan tanaman kepada Masyarakat Desa melalui Pojok Baca Masyarakat

Dari hasil evaluasi terlihat 80% peserta lebih memahami kecintaan lingkungan, 85% menikmati games kreatif yang disajikan dan 90% lebih belajar Kerjasama dalam team belajar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kegiatan Gerakan literasi lingkungan dapat memberikan dampak signifikan bagi masyarakat melalui pojok baca masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan kegiatan dapat terlihat bahwa kegiatan edukasi yang diberikan bagi anak-anak khususnya dalam pengenalan akan lingkungan memberikan dampak yang baik dan menambah pengetahuan baru bagi Masyarakat di Desa

Cikande. Keaktifan dan kontribusi dari anak-anak maupun Masyarakat sekitar menjadi motivasi bagi tim untuk terus berkomitmen menjalani pengabdian kepada Masyarakat di Desa Cikande. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah dapat dilakukan kolaborasi antara mahasiswa dengan guru setempat dalam melakukan edukasi ataupun kegiatan-kegiatan praktis terkait penanaman maupun pengelolaan tanaman hijau kepada anak-anak.

Kegiatan literasi lingkungan ini perlu dilanjutkan dalam periode pembelajaran 2023/2024 dalam mendukung penghijauan di area perumahan subsidi di Tengah desa Cikande. Hal ini akan memberikan dampak positif dan membangun bagi Masyarakat sejak usia dini melalui pojok baca Masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

- 1) Universitas Pelita Harapan bersama dengan dosen pembimbing dan mahasiswa selaku pembicara;
- 2) Pojok Baca Masyarakat desa Cikande;
- 3) Student Life Department dalam mendukung pembinaan kemitraan Desa selaku panitia acara dan team pelaksana kegiatan;

REFERENSI

- Biddle et al. (2014). *Early Childhood Education Becoming Profesional*. USA: SAGE.
- Chandrawati, T. (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Literasi Lingkungan Terkait Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 125-130.
- Daniyarti, W. D. (2022). Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 89-101.
- Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk

meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 63-82.

Kriswanto, H. D., Anissa, A. S., & Hasdiani, T. (2021). Peran Mahasiswa Dalam mengedukasi Masyarakat Pentingnya Menjaga Lingkungan Dan Gaya Hidup Sehat selama pandemi covid-19. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 179–184. <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i2.52689>

Kusumaningrum, D. (2018). Literasi lingkungan dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 57-64.

Leksono, S. M., Nestiadi, A., Andriana, E., Firdausy, A., Nurjanah, E., Shofa, M., & Marianingsih, P. (2020, November). Identifikasi komponen literasi lingkungan di buku biologi SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 129-138).

Maesaroh, S., Bahagia, & Kamaluddin. (2021). Strategi Menumbuhkan Literasi Lingkungan Pada Siswa . *Jurnal Basicedu Research and Learning in Elementary Education*.

Miranto, S. (2018). Menanamkan literasi lingkungan pada pendidikan anak usia dini. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.

Wihardjo, R. D., & Rahmayanti, H. (2021). Pendidikan Lingkungan Hidup. Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.